

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF UNTUK MENEMUKAN  
KALIMAT UTAMA PADA TIAP PARAGRAF MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN SQ3R SISWA KELAS IV  
SDN 015 TENGGARONG**

**HENY SURYANIE**  
**Guru SD Negeri 015 Tenggarong**

*Abstract* : Application of teaching by using SQ3R method can increase students' activity and students' results in learning Indonesian lesson, so that this model of study can be used as an alternative in teaching Indonesian lesson. This research aims to increase students' ability in finding main idea in every paragraph through intensive reading by using SQ3R method. The problems faced by the teacher were the students' ability in Indonesian lesson was still low, lack of students' bravery to ask questions, and the students could not find main idea in every paragraph. After the treatments were done, there was an increase in students' understanding about material of finding main idea in every paragraph. The result of study was also increased. The score of the test was 7.40 became 8.00, there was 0.60% improvement.

*Keywords*: *Intensive Reading, SQ3R, Main Idea*

**PENDIDIKAN** di sekolah merupakan suatu proses terencana dan terorganisir yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar, yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah ada empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima/reseptif dan yang bersifat produktif. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca tidak dapat dipungkiri lagi. Ada beberapa peranan yang dapat disumbangkan oleh kegiatan membaca antara lain: kegiatan membaca dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan/kepercayaan pembaca, sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan dan sebagainya.

Pelajaran membaca di SD merupakan dasar atau landasan untuk tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Seandainya dasar tersebut kurang kuat, niscaya pengaruhnya cukup besar dan sangat terasa, baik bagi para siswa sendiri atau para guru.

Pelajaran membaca di SD ada beberapa macam yaitu membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat, dan membaca indah, dari bermacam-macam membaca tersebut ada yang bertujuan untuk kelancaran bacaan, menemukan isi bacaan, dan merasakan keindahan bacaan dan sebagainya. Membaca adalah kunci utama untuk semua ilmu, semakin trampil seseorang membaca semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 015 Tenggarong, Peneliti menemukan rendahnya kemampuan membaca intensif untuk menemukan kalimat utama atau pokok kalimat utama pada paragraf, aktifitas siswa kurang karena masih banyak siswa yang bermain, rendahnya nilai siswa, sehingga perlu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 015 Tenggarong memberikan kesan bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta kelihatan bosan mengikuti pelajaran dan hanya beberapa orang siswa yang mencapai tingkat penguasaan 70 % ke atas.

Hanya 12 dari 32 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 70 % ke atas. Disamping itu guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan alat peraga yang menarik, kendala lain siswa kurang berani untuk bertanya. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif pada kelas ini, yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dipilih peneliti adalah : Membaca dengan *SQ3R* ( *Survey, Question, Read, Recite, Review* ). Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya terutama kemampuan membaca intensif.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyaditan kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyaditan (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Anderson 1972:209-210).

Menurut Tarigan (1979:7).” Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata /bahasa tulis.”

Sedangkan menurut Poerwadarminta (1986 ; 71).” Membaca adalah melihat tulisan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.”

Membaca adalah sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang – kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambing-lambang tertulis. Membaca merupakan bagian yang terpenting dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencari bahan-bahan bacaan yang bermutu guna mengembangkan penguasaan bahasa yang baik dalam mempelajari buku-buku pengetahuan. Usaha agar siswa menjadi pembaca yang baik diantaranya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa. Model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa yaitu: *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti, erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini kita kemukakan beberapa yang penting:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus; atau untuk memecahkan masalah -masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan organisasi cerita.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh. Ini disebut membaca menilai , membaca mengevaluasi.
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

## **Aspek-Aspek Membaca**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu :

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:
  - a) Pengenalan bentuk huruf.
  - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat).
  - c) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis ).
  - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
  - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorika).
  - b) Memahami signifikasi atau makna (a.l maksud dan tujuan pengarang relevansi / keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
  - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).

## **Pengertian SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)**

Sistem membaca *SQ3R* dikemukakan oleh Robinson tahun 1941, merupakan sistem membaca semakin populer digunakan orang. *SQ3R* merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah: *Survey, Question, Read, Recite, Review*.

*Survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk:

1. Mempercepat menangkap arti.
2. Mendapatkan abstrak.
3. Mengetahui ide-ide yang penting.
4. Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut.
5. Mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan.
6. Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Prabaca dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara yang sistematis kita cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan. Hal ini akan sangat membantu mencapai tujuan kita membaca. Selain itu, prabaca juga digunakan untuk melihat suatu artikel di koran atau majalah.

Dalam prabaca buku, tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan tentang topik yang terkandung didalamnya. Lalu melihat nama penulis dan atributnya yang biasanya memberikan petunjuk isi tulisan. Untuk melihat aktualisasinya, lihat tahun penerbitnya. Kalau ada, baca juga sampul buku bagian belakang yang memuat pesan penerbit mengenai hal penting dari buku. Tahap berikutnya adalah telusur daftar isi, baca pengantar, lihat tabel, grafik, apendiks, dan telusur indeks.

Sebelum membaca suatu bab, adakan survey terlebih dahulu, lebih teliti lagi dibandingkan survey secara keseluruhan tadi. Selain itu amati subjudul-subjudul dan kaitannya, amati juga alat-alat bantu visual yang ada di bab itu seperti grafik, peta, dan lain-lain. Lalu perhatikan:

1. Paragraf pertama dan akhir. Kadang-kadang penulis menggunakan paragraf itu untuk menyampaikan apa yang akan dibicarakan dalam bab itu atau ringkasan dan kesimpulan bab itu.
2. Ringkasan. Ikhtisar atau ringkasan tentang bab terkadang diberikan oleh seorang penulis di bagian tersendiri. Baca ringkasan untuk mendapatkan gambaran umum tentang bab itu.
3. Subjudul, banyak memperjelas isi bab. Dengan adanya subjudul, pembaca semakin mengetahui hubungan bagian-bagian isi buku.

**Question** atau tanya pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa. Misalnya, subjudul “ Kekurangan Tenaga Ahli Ilmiah dan Teknik “, dapat diubah dengan bertanya: Mengapa kekurangan tenaga ahli ilmiah dan teknik? Pada waktu *survey* buku secara keseluruhan, pertanyaan mungkin terlalu umum, tetapi pada saat *survey* pada bab ke bab pertanyaan-pertanyaan itu dapat lebih *spesifik*. Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi secara lebih mendalam. Dengan adanya berbagai pertanyaan itu cara membaca menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya asal membaca.

**Read** atau baca tugas dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Kalau kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka tercerminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam suatu bab. Pada tahap membaca ini, konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting.

**Recite** (Ceritakanlah kembali dengan kata-kata sendiri)

Sekarang berhenti dulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Yakinkan diri sendiri bahwa kita dapat membayangkan atau memvisualisasikan organisasi, dasar bab tersebut. Lihat kembali pada catatan-catatan. Yang telah dibuat dan ingat-ingat ide-ide utama yang disarankannya kepada kita. Periksa kembali bab itu dan haruslah dapat meyakinkan diri sendiri bahwa kita dapat menyatakan dengan tepat isi setiap bagian-bagiannya. Dan jawablah segala pertanyaan yang telah kita buat pada tahap/langkah kedua (*question*) yang telah diutarakan diatas. Selanjutnya mari kita alihkan perhatian kita pada setiap proses, atau hal-hal lain yang menarik yang harus diingat atau tercakup dalam catatan-catatan kita. Kita harus yakin bahwa kita dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pada akhir bab. Semakin cermat dan teratur kita melaksanakan langkah ini maka semakin tinggi pula taraf penguasaan kita terhadap tugas itu.

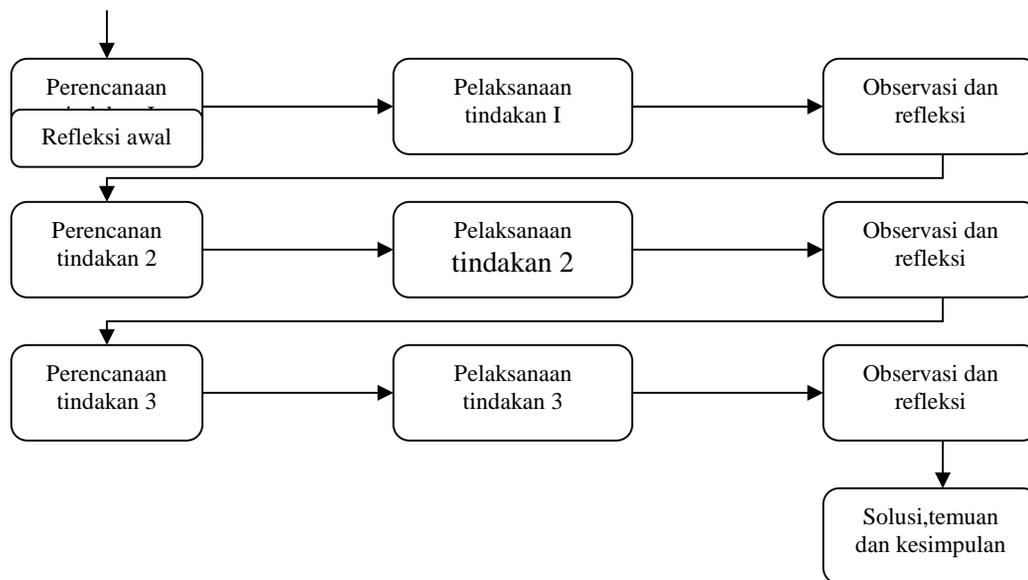
**Review** atau tinjau kembali keseluruhan bagian itu. Jangan diulang baca. Hanya pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-digram, tinjau kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya, untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai tugas tersebut.

Kalimat utama atau ide pokok ada pada setiap paragraf. Pokok pikiran itu diletakkan pada kalimat utama. Kalimat utama bisa diletakkan pada awal paragraf, akhir paragraf, atau pada awal dan akhir paragraf.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN No 015 Bukit Biru Tenggara untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 siswa perempuan. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 18 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 14 perempuan, serta terdiri dari 10 lokal belajar. Tenaga pendidik lima belas orang mempunyai pendidikan setingkat D II, tiga orang tingkat sarjana. Sekolah tersebut berada di pinggiran kota Tenggara dan sekarang ini kondisi fisik bangunan kurang memadai. Masyarakat yang tinggal di lingkungan sekolah kebanyakan warga transmigrasi yang berkehidupan sebagai petani.

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas empat yang terdiri dari 32 siswa dengan komposisi siswa 14 laki-laki dan 18 siswa perempuan. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian dan tindakan kelas mengikuti desain sebagai berikut :



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD): 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

1. Lembar kerja siswa
2. Lembar pengamatan diskusi
3. Lembar evaluasi
4. Daftar nama kelompok diskusi

## **SIKLUS I**

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.
- b. Membuat rencana pembelajaran.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

### **2. Pelaksanaan**

Peneliti melakukan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan membaca intensif. Sebagai langkah awal pembelajaran, guru mengadakan Tanya jawab sebagai apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai diskusi. Dari hasil apersepsi guru memberi penguatan dan motivasi terhadap siswa. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu:

- a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- b. Penyajian materi pelajaran
- c. Diberikan materi diskusi
- d. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
- e. Siswa berdiskusi untuk membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan paragraf yang telah ditentukan. Setelah selesai masing-masing kelompok memberikan pertanyaan dan kelompok lain menjawab, dan seterusnya.
- f. Guru memberi kesempatan untuk membaca kepada masing-masing siswa
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- h. Guru memberikan pertanyaan/tes.

### **3. Pengamatan**

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok

### **4. Repleksi**

Pada tahap ini, peneliti menganalisis seluruh tindakan siklus I yang telah selesai dilaksanakan. Peneliti melakukan analisis pada hasil untuk kerja, hasil observasi jurnal. Temuan-temuan dari hasil refleksi siklus I, baik peningkatan-peningkatan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan ataupun kendala-kendala yang dihadapi digunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan guru.
- b. Siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa lain.
- c. Anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- d. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- e. Siswa dapat mengerjakan tugas menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

## SIKLUS II

Sama halnya siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
2. Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *SQ3R* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
3. Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
4. Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

## HASIL PENELITIAN

Pada Siklus pertama terdiri dari empat tahap tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan, analisis data / observasi hasil penelitian.

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelajaran (RPP) dan instrument penelitian seperti lembar observasi pengelolaan pembelajaran.
- b. Mengadakan pembagian tugas antara peneliti dan observer. Peneliti sebagai pelaksana tindakan
- c. Membuat lembar kerja siswa

### Hasil Tes Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi pokok : Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Tabel 1: Perolehan Nilai Test Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	5	3	10 %
2	6	2	7 %
3	7	5	17 %
4	8	9	30 %
5	9	7	23 %
6	10	4	13 %
	Jumlah	32	

$$\text{Nilai rata-rata siklus I} = \frac{15+12+35+72+63+40}{32} = 7,40$$

Tabel 2: Perolehan Skor Aktivitas Diskusi Siswa Dalam PBM Sklus I

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase %	Keterangan
1	13	15	86	
2	10	15	66	
3	12	15	80	
4	10	15	66	
5	9	15	60	
Rata-Rata	54	75	72 %	

Tabel 3  
 Nilai Membaca

No	Lafal	Intonasi	Tanda Baca	Kelancaran	Nilai
1	3	4	3	4	14 / 70
2	4	4	4	4	16 / 80
3	4	3	4	4	15 / 75
4	4	3	4	4	15 / 75
5	4	4	4	4	16 / 80
6	3	4	4	4	15 / 75
7	4	3	3	4	14 / 70
8	4	3	3	4	14 / 70
9	4	3	4	4	15 / 75
10	3	4	3	3	13 / 65
11	3	2	3	3	11 / 55
12	4	3	3	4	14 / 70
13	3	4	4	4	15 / 75
14	4	3	4	3	14 / 70
15	4	4	3	4	15 / 75
16	3	4	3	4	14 / 70
17	4	3	4	4	15 / 75
18	3	4	4	3	14 / 70
19	4	4	3	4	15 / 75
20	3	4	4	4	15 / 70
21	4	4	4	4	16 / 80
22	4	3	4	3	14 / 70
23	3	4	4	4	15 / 70
24	3	3	3	4	13 / 65
25	4	4	4	3	15 / 70
26	3	3	4	4	14 / 70
27	4	3	4	3	14 / 70
28	4	4	3	4	15 / 70
29	3	3	2	3	11 / 55
30	3	2	3	3	12 / 60
31	3	3	4	4	14 / 70
32	2	3	3	3	11 / 55
Rata - Rata					70,15

## Hasil tes siklus II

Tabel 4 Hasil Test Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	5	1	3 %
2	6	3	9 %
3	7	7	22%
4	8	9	29%
5	9	7	22%
6	10	5	15 %
	Jml	32	

$$\text{Nilai rata-rata siklus II} = \frac{5+8+7+9+7+10}{32} = 8,0$$

Tabel 5 Perolehan Skor Aktivitas Diskusi Siswa dalam PBM Siklus II

Kelompok	Skor	Skor Ideal	Persentase	keterangan
1	11	15	73	
2	12	15	80	
3	11	15	73	
4	13	15	86	
5	10	15	66	
Jumlah	61	75	75 %	

Tabel 6  
 Nilai Membaca

No	Lafal	Intonasi	Tanda Baca	Kelancaran	Nilai
1	4	4	4	4	16/80
2	3	3	4	4	14/70
3	4	3	4	4	15/75
4	4	3	4	4	15/75
5	3	4	4	4	16/80
6	4	4	4	4	15/75
7	4	3	3	4	14/70
8	4	4	4	4	16/80
9	4	3	4	4	15/75
10	3	4	3	3	13/65
11	3	2	3	3	15/75
12	4	3	3	4	14/70
13	3	4	4	4	15/75
14	4	3	4	3	14/70
15	4	4	3	4	15/75
16	3	4	3	4	15/75
17	4	3	4	4	14/75
18	3	4	4	3	15/70
19	4	4	3	4	15/75
20	3	4	4	4	16/80
21	4	3	4	4	16/80
22	4	3	4	3	15/75
23	3	4	4	4	14/70
24	3	3	3	4	13/65
25	4	4	4	3	16/80
26	3	3	4	4	14/70
27	4	3	4	3	15/75
28	4	4	3	4	15/75
29	3	3	2	3	15/75
30	3	2	3	3	12/60
31	3	3	4	4	14/70
32	2	3	3	3	11/55
Rata-Rata					72,96

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berupa membuka pelajaran dan mengecek pengetahuan awal siswa, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, guru membagi masing-masing kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan kegiatan kemudian meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengumpulkan hasil kerjanya.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dapat disimpulkan:

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
- b. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *SQ3R*

Selama kegiatan berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap guru dan siswa. Pengamatan dan penilaian terhadap guru dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup baik dengan rata-rata 7,40. pada siklus I ini semua siswa antusias mengikuti pelajaran. Hasil ulangan harian juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Selama kegiatan berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap guru dan siswa. Pengamatan dan penilaian terhadap guru dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini terjadi karena guru telah mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru telah membimbing siswa secara menyeluruh pada semua kelompok. Hasil ulangan harian mencapai rata-rata 8,0.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus kedua tergolong baik. Berarti ada perbaikan dari siklus pertama. Dari hasil tes 7,40 meningkat menjadi 8,00. Dari hasil diskusi siklus 1 dengan hasil rata-rata 7.20 menjadi 7,56 pada siklus 2. Dari hasil membaca pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 70,15 pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 72,96.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindak pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran antara lain: guru kurang memotivasi siswa dalam belajar dan kurang membimbing seluruh kelompok dalam kegiatan kelompok sehingga tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan kelompok. Untuk mengantisipasi agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya maka bimbingan guru harus menyeluruh pada semua kelompok dan diharapkan terjadi pembagian tugas yang merata antara anggota kelompok. Dengan data tersebut peneliti bertukar pikiran dengan teman sejawat dan hasilnya menjadi dasar untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pada Siklus kedua terdiri dari empat tahap tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan, analisis data/observasi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka rencana tindakan pada siklus kedua adalah sebagai berikut;

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelajaran (RPP) dan instrument penelitian seperti lembar observasi pengelolaan pembelajaran.
- b. Mengadakan pembagian tugas antara peneliti dan observer. Peneliti sebagai pelaksana tindakan.
- c. Membuat lembar kerja siswa.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru mengecek pengetahuan siswa tentang cara membaca intensif dengan menggunakan metode *SQ3R*. Guru menulis tujuan pembelajaran, pada kegiatan ini guru meminta siswa berada dalam kelompoknya masing-masing agar tertib dan tidak begitu ramai, begitu pula saat kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas agar semua siswa terlibat secara aktif, baik bertanya maupun menjawab. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan

kegiatan dan penarikan kesimpulan.

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan guru dan teman sejawat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus 2 berlangsung, diperoleh data bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan model pembelajaran *SQ3R*. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran metode *SQ3R*. Siswa mampu membangun kerja sama kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru.

- a. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam meningkatkan suasana pembelajaran.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran.
- c. Meningkatnya nilai ulangan harian dari sebelumnya.

Berdasarkan data pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh cukup memuaskan dengan nilai 7,40. Pada siklus II berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar memuaskan yaitu rata-rata 8,00 terjadilah perubahan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah karena pemberian contoh yang tepat dan latihan yang terstruktur dan keaktifan siswa akan memberi respon tersendiri dalam rangka peningkatan belajar siswa. Peningkatan hasil test siswa juga tidak terlepas dari peran guru yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Penggunaan metode *SQ3R* dapat meningkatkan membaca intensif untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf. Kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, siswa lebih bersemangat dan berani untuk membuat pertanyaan - pertanyaan yang diajukan kepada teman kelompok lainnya.

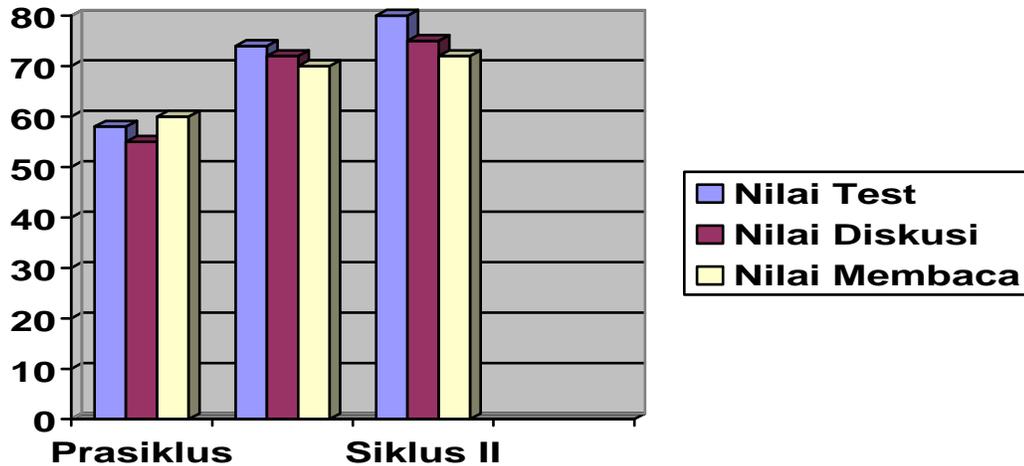
## **PEMBAHASAN**

Dari hasil diskusi sesama guru bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Pada siklus I pengelompokan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan hasil ulangan I dimana setiap kelompok terdiri dari siswa pintar, sedang, kurang. Pada awal pembelajaran peneliti selalu memberitahukan tujuan pembelajaran. Dari hasil tes akhir siklus I dan hasil observasi tentang keaktifan siswa selama siklus I diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa adalah 7,40 dengan 27 siswa (84 % ) tuntas, sisanya belum tuntas.

Pada siklus II diadakan beberapa perombakan kelompok, pengelompokan diatur ulang dengan melihat hasil siklus I. siswa yang belum mengerti mau memberi penjelasan kepada teman/anggota kelompok. Pada siklus II ini guru banyak memberi bimbingan pada siswa yang nialinya kurang pada siklus I. Guru mengubah kelompok diskusi dengan mempertimbangkan siswa yang pintar dibagi kebeberapa kelompok. Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hasil tes prestasi belajar pada siklus II menunjukkan rata-rata kelas 8,0 (87 % ). Bila dibandingkan dengan siklus I hasil yang diperoleh pada siklus II hampir

semua aspek penilaian mengalami peningkatan rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 7.40 pada siklus I menjadi 8,00 pada siklus II. Dengan demikian penerapan pembelajaran dengan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, dan meningkatkan keaktifan siswa belajar pada siswa kelas IV sekolah dasar 015 Tenggara.

Grafik Keberhasilan



Pra siklus nilai test 58,00. Diskusi 55,00. Membaca 60,00

Siklus I nilai test 74,00. Diskusi 72,00. Membaca 70,15

Siklus II nilai test 80,00. Diskusi 75,00. Membaca 72,96

Jadi dari pra siklus nilai test ada peningkatan 16 % ke siklus I, ke siklus II 6 %

Nilai diskusi pra siklus ada peningkatan 17 % ke siklus I, ke siklus II 3 %

Nilai membaca dari pra siklus ada peningkatan 10,15 % ke siklus I, sedangkan

Ke siklus II meningkat menjadi 2,81 %.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penerapan Pembelajaran metode *SQ3R* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar dari nilai pra siklus rata-rata 58,00 menjadi 74,00 pada siklus I, selanjutnya pada siklus II menjadi 80,00.
- Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan dengan hasil test awal rata-rata 58,00 menjadi rata-rata 80,00.

## SARAN

- Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode *SQ3R* sebagai alternatif dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* siswa lebih lancar membaca intensif untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.
- Untuk sekolah diharapkan merekomendasikan metode pembelajaran *SQ3R* kepada guru sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca intensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Js.1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008. Kurikulum KTSP; Jakarta, BNSP
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi.1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Kunandar, S. Pd, M. Si. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, SPPG
- Nurcholis,Hanif dan Mafrukhi .2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Poerwadarminta, WJS.1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Susilo.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Sukini,Iskandar. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk Kelas IV SD/MI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya Wina. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Tarigan, Henry Guntur.1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa